

# PERILAKU MENYIMPANG PENGUNJUNG OBJEK WISATA TANGGA 2000

**Fatmawati Djalil, Sukarman Kamuli, Udin Hamim**

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

## ABSTRACT

The research aimed to 1) find out deviant behavior of visitors at tangga 2000 tourism object in Gorontalo city, 2) Find out factors engendering emergence of devian behavior at visitors tangga 2000 tourism object in Gorontalo city, and 3) Find out effort of government in tackling deviant behavior of visitors at tangga 2000 tourism object in Gorontalo city. The research applied a qualitative method with a case study model. The data were collected by observation, interview, and observation. The main informants were visitors who did the deviant behavior and Staff of Tourism Agency of Gorontalo city. Meanwhile, the supporting informants were vendors in tangga 2000, visitors, and local society. The technique of checking data validity used triangulation. The data analysis encompassed data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings showed that there where several types of. 1) deviant behavior like alcoholism, pre-marital sex, and criminal action as well as crime occurred in Tangga 2000 tourism object, 2) factors engendering emergence of deviant behavior in tangga 2000 tourism object was the location could not be closed due to situated on the edge of road which connecting Gorontalo City with Batudaa Pantai sub-district there were no staff who guarded the location and no routine inspection to visitors by tourism agency and civil service policy in the nights. In addition, the facility and infrastructure in Tangga 2000 were not adequate, lots of facilities provided have been broken such as lighting, seats and floors, 3) the effort of government in tackling deviant behavior in Tangga 2000 was by doing an inspection to visitors in the night particularly on Thursday and Saturday nights. In addition. This schedule was set due to the visitors of tangga 2000 increased compared to other nights. Also, it was through gradual procurement of facility and infrastructure in tangga 200 tourism object.

**Keywords :** *Deviant Behavior, Visitor, Tourism Object.*

## A. PENDAHULUAN

Marpaung (2012:78) Objek wisata berupa bentukan alam atau manusia yang terdiri dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang pada suatu daerah maupun tempat tertentu.(Undang-undang nomor 9 tahun 1990) Suatu objek wisata harus dirancang sesuai dengan keadaan alam dan potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut, pembangunan objek wisata berdasar pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan yaitu :1)

Kelayakan finansial. Studi kelayakan menyangkut analisis komersial akibat pembangunan objek wisata. Perhitungan keuntungan harus dimatangkan, tenggang waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal harus sudah ditetapkan. 2) Kelayakan sosial ekonomi regional. Studi kelayakan ini dirancang agar dapat merancang apakah modal yang ditanamkan dalam pembangunan objek wisata memiliki manfaat sosial ekonomi regional; menghadirkan lapangan kerja yang dapat meningkatkan penerimaan devisa, mampu meningkatkan pendapatan

melalui sektor lain seperti pajak perdagangan, pertanian, dan perindustrian. Dalam hal ini pembangunan objek wisata tidak hanya bersifat komersial namun dapat berdampak secara luas. 3) Layak Teknis. Dalam pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dengan melihat kondisi daya dukung. Pembangunan objek wisata tidak bisa dilakukan jika daya dukung objek wisata rendah karena hanya akan berdampak pada keselamatan wisatawan. 4) Layak lingkungan. Analisis dampak lingkungan dapat digunakan sebagai patokan pembangunan suatu objek wisata. Jika pembangunan objek wisata dapat merusak lingkungan maka pembangunan objek wisata harus dihentikan, karena tujuan pembangunan objek wisata bukan untuk merusak lingkungan tetapi hanya sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan manusia dalam meningkatkan kualitas hidup sehingga terjadi keseimbangan, keserasian antara manusia, antara manusia dan alam, dan manusia dan Tuhannya. Dengan adanya objek wisata dapat menjadi nilai tambah bagi daerah dan masyarakat setempat, wisatawan lokal maupun internasional yang berkunjung dapat memberikan sumbangsih ekonomi untuk daerah dan masyarakat, sumbangsih tersebut berupa ajang promosi daerah dan peningkatan ekonomi masyarakat. Namun disisi lain keberadaan objek wisata identik dengan perilaku menyimpang wisatawan. Menurut

Lemert dalam (Sunarto, 2006 : 78) penyimpang terdiri dari 2 macam yaitu, penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder, penyimpangan primer adalah penyimpangan yang bisa dimaafkan dan tidak dilakukan secara berulang ulang. Sedangkan penyimpang sekunder yaitu penyimpangan yang tidak bisa ditoleransi oleh masyarakat dan dilakukan secara berulang-ulang. (Boeree, 2010) mengatakan bahwa tingkah laku menyimpang dapat dikatakan behavior disorder, artinya tingkah laku menyimpang terbentuk akibat adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan respon untuk melakukan sesuatu dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku menyimpang.

Salah satu tujuan objek wisata di Gorontalo yang menjadi daya tarik wisatawan adalah Tangga 2000. Nama objek wisata ini merujuk pada tahun pembuatannya, tahun 2000, letaknya di bibir teluk Gorontalo, Kota Gorontalo. Yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung di objek wisata tangga 2000 adalah letaknya yang tidak jauh dari pusat kota Gorontalo dan pemandangan alam yang indah menyuguhkan bebatuan besar dipinggiran laut, pemandangan laut lepas, perbukitan, aktivitas kapal pelabuhan Gorontalo serta perahu nelayan yang hilir mudik disajikan secara serentak di kawasan ini. Objek wisata dan pariwisata Provinsi Gorontalo diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo tahun 2014 Misi

Pembangunan Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada pasal 3 ayat (2) huruf b, sebagai berikut: Mendukung kegiatan pelestarian dan pengembangan kebudayaan sebagai daya tarik wisata yang berfalsafah adat bersendi syara, syara bersendi kitabullah Payu Limo Totalu Lipu Pei Hulalu serta memperkokoh tatanan pembangunan Provinsi Gorontalo yang maju dan mandiri; Pelestarian dan perlindungan terhadap alam dan budaya masyarakat Gorontalo sebagai jati diri kepariwisataan Gorontalo; Optimalisasi potensi sumber daya alam yang khas sebagai pendukung terciptanya pariwisata yang berwawasan lingkungan; Peningkatan daya saing pariwisata Gorontalo ditingkat nasional dan internasional melalui perencanaan dan pengelolaan pariwisata dan budaya yang berkelanjutan untuk menjadi unggulan. Perilaku beberapa wisatawan yang berkunjung pada objek wisata tangga 2000 masih banyak yang tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo tahun 2014. Tidak jarang ditemukan beberapa pengunjung melakukan tindakan yang bertolak belakang dengan falsafah Gorontalo, yaitu adat bersendi syara, syara bersendi kitabullah.

Berdasarkan wawancara dengan pedagang yang bertempat di area objek wisata tangga 2000 dan melalui hasil observasi. Peneliti menemukan beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan beberapa wisatawan di objek wisata tangga 2000.

Perilaku menyimpang tersebut antara lain :  
(1) Banyak wisatawan menjadikan objek wisata tangga 2000 menjadi tempat meminum minuman keras pada malam hari. (2) Banyak wisatawan menjadikan objek wisata tangga 2000 menjadi tempat untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. (3) Pada objek wisata tangga 2000 sering terjadi tindakan kriminal dan kejahatan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ilmiah dengan judul “Perilaku Menyimpang Pengunjung Objek Wisata Tangga 2000”

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian ini yaitu objek wisata tangga 2000 Kota Gorontalo.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah Dina Pariwisata Kota Gorontalo, tiga (3) orang pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditetapkan yaitu, alkoholisme, berhubungan seks di luar nikah, dan tindakan kriminal dan kejahatan. Data sekunder adalah data penunjang yang berfungsi mendukung data yang didapatkan dilapangan, seperti dokumen-dokumen, dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder

adalah, Dokumentasi yang berupa notulen rapat, foto-foto, dan rekaman wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi dan member check.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Temuan/Hasil Penelitian
1.	Perilaku menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000 Kota Gorontalo?	a. Perilaku menyimpang alkoholisme	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan bahwa, perilaku menyimpang yang dilakukan sebagian pengunjung adalah perilaku menyimpang alkoholisme, jumlah konsumsi alcohol tergantung pada jumlah kepemilikan jumlah uang yang dimiliki. Pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang alkoholisme berasal dari daerah yang sama Kota Gorontalo, yaitu desa Pohe dan Kelurahan Limba U 1.
		b. Perilaku menyimpang hubungan seksual sebelum menikah	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian pengunjung menjadikan objek wisata menjadi tempat melakukan hubungan seksual, jenis perilaku hubungan seksual yang dilakukan bersama pasangan kekasih beragam, yaitu berpegangan tangan, pelukan dengan badan saling bersentuhan, saling meraba bagian terlarang, dan bersenggama. Pengunjung objek wisata tangga 2000 yang melakukan perilaku menyimpang hubungan seksual sebelum menikah berasal dari daerah Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
		c. Perilaku menyimpang tindakan kriminal dan kejahatan	Berdasarkan wawancara dengan informan kunci, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lokasi objek wisata tangga 2000 rawan terjadi

			petugas yang berjaga dilokasi objek wisata tangga 2000, pemeriksaan dilakukan kepada pengunjung lokasi objek wisata pada malam kamis atau malam minggu saja. Tidak adanya petugas yang berjaga dilokasi dan tidak rutinnnya pemeriksaan kepada pengunjung objek wisata pada waktu tengah malam dapat menciptakan peluang bagi pengunjung untuk melakukan perilaku menyimpang, seperti alkoholisme, berhubungan seks sebelum menikah, dan tindakan kriminal dan kejahatan.
		c. Sarana dan Prasarana objek wisata	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, salah satu faktor pemicu perilaku menyimpang pengunjung alkoholisme dan hubungan seksual sebelum menikah pada objek wisata tangga 2000 adalah fasilitas sarana penerang yang tidak memadai di lokasi objek wisata, sedangkan untuk perilaku menyimpang tindakan criminal dan kejahatan disebabkan oleh dua faktor yaitu, fasilitas penerang objek wisata yang tidak memadai dan kebutuhan ekonomi.
3.	Upaya Pemerintah dalam menanggulangi Perilaku yang menyimpang pengunjung di objek wisata Tangga 2000 di Kota Gorontalo?	a. Keamanan Objek wisata	Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Pariwisata Kota Gorontalo, melakukan kerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja untuk

			tindakan kriminal dan kejahatan pada malam hari, khususnya pada larut malam berkisar pukul 00.00-pukul 04.00. Tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan sebagian pengunjung adalah perkelahian dan meminta uang secara paksa atau tidak secara paksa, sasaran yang menjadi objek meminta uang adalah pengunjung yang bersama dengan kekasih pada pukul 00.00. faktor penyebab terjadinya tindakan kriminal dan kejahatan karena, pengaruh alkohol, dan merasa tidak cukup mengkonsumsi alkohol. Pengunjung yang melakukan
--	--	--	--

			melaksanakan pemeriksaan (razia) kepada pengunjung obyek wisata pada malam hari.
		b. Pngadaan sarana faktor pengunjung objek wisata	Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dengan HT sebagai narasumber kunci. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Pariwisata Kota Grontalo adalah

## **1. Perilaku menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000 Kota Gorontalo.**

### **a. Perilaku menyimpang alkoholisme**

Sebagian pengunjung objek wisata tangga 2000 menyalah-gunakan objek wisata menjadi tempat melakukan perilaku menyimpang alkoholisme. Perilaku menyimpang alkoholisme di objek wisata tangga 2000 disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal perilaku alkoholisme karena keinginan dalam diri sendiri dan lingkungannya, pada dasarnya pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang alkoholisme di objek wisata tangga 2000 telah mempunyai niat bersama-sama untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, hal ini sejalan dengan penelitian Gebby Thioriks (2016), mengatakan bahwa, harga diri merupakan evaluasi diri yang dipertahankan oleh individu dan berasal dari interaksi

dengan orang-orang terdekat dilingkungannya dan dari sejumlah penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain yang diterima oleh kelompok, individu memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dilingkungan kelompok. Faktor eksternal perilaku menyimpang alkoholisme di objek wisata tangga 2000 adalah ketersediaan barang dan tempat dilaksanakannya aktivitas alkoholisme, pengunjung yang mengkonsumsi alkohol di objek wisata tangga 2000 secara bersama-sama dalam suatu kelompok, hal ini sejalan dengan Penelitian Hurlock (1996:217), mengatakan bahwa, penggunaan minuman beralkohol suda menjadi simbol status bagi laki-laki maupun remaja. Pada dasarnya, minuman merupakan kegiatan kelompok dan hanya sedikit individu yang mengkonsumsi alkohol sendirian. Kelompok dalam pertemanan dapat merasa nyaman bila melakukan perilaku yang dianggap tidak salah karena dilakukan secara bersamaan dan tidak ada yang memberi larangan dalam melih dan melakukan tindakan penggunaan minuman beralkohol.

Waktu dilaksanakannya perilaku menyimpang alkoholisme oleh pengunjung di objek wisata tangga 2000 yaitu pada malam hari, perilaku alkoholisme dilakukan pada malam hari karena kurangnya fasilitas penerang yang ada di lokasi objek wisata, serta tidak ada petugas keamanan yang ditugaskan untuk menjaga keamanan objek wisata tangga 2000.

Pengunjung yang mempunyai perilaku menyimpang alkoholisme di objek wisata tangga 2000 berasal dari daerah yang berdekatan dengan lokasi objek wisata, dan sebagian besar adalah remaja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu perilaku menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000 adalah alkoholisme. Faktor penyebab Perilaku menyimpang alkoholisme di objek wisata karena faktor internal dan eksternal. Pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang alkoholisme sebagian besar adalah remaja yang berasal dari daerah sekitar objek wisata tangga 2000.

#### b. Perilaku hubungan seksual sebelum menikah

Sebagian besar pengunjung objek wisata tangga 2000 yang melakukan perilaku hubungan seksual sebelum menikah adalah Pelajar/Mahasiswa.

Perilaku menyimpang hubungan seksual yang dilakukan adalah di objek wisata tangga 2000 adalah, pelukan bersentuhan badan, memegang daerah terlarang masih menggunakan pakaian, dan bersenggama. Hal ini sesuai dengan penelitian Irawati (2002), perilaku seksual beresiko terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama.

Pengunjung objek wisata yang melakukan perilaku menyimpang hubungan seksual adalah pasangan yang berpacaran, faktor pendorong melakukan perilaku menyimpang hubungan seksual diluar pernikahan di objek wisata tangga 2000 karena, suka sama suka, kebutuhan biologis, minimnya fasilitas penerang pada objek wisata tidak memadai, serta tidak ada petugas yang berjaga dilokasi objek wisata, hal ini sesuai dengan penelitian Kurnia Frida Ningrum (2015), mengatakan bahwa, faktor yang mendasari perilaku hubungan seksual sebelum menikah ada tiga yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor situasional. Faktor internal meliputi kebutuhan biologis, pengalaman seksual, pengetahuan kesehatan reproduksi, rasa ingin tahu, untuk menunjukkan rasa cinta dan sayang, ingin terikat dan serius dengan pasangan. Faktor eksternal meliputi orang tua, teman sebaya, dan pasangan. Faktor situasional meliputi seringnya bertemu dengan pasangan, tempat dan situasi yang mendukung.

Pengunjung melakukan perilaku menyimpang hubungan seksual sebelum menikah di objek wisata tangga 2000 yaitu pada malam hari, pada lokasi objek wisata yang tidak mempunyai fasilitas penerang, hal ini sesuai dengan Ende Hasbi Nassarudin, (2016), keadaan geografis atau keadaan suatutempat yang sunyi dan kurangnya

penerangan mempengaruhi terjadinya tindakan kriminal.

Sebagian besar pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang hubungan seksual sebelum menikah di objek wisata tangga 2000 adalah pelajar/mahasiswa yang berasal dari luar daerah Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Perilaku menyimpang hubungan seksual yang dilakukan oleh sebagian pengunjung di objek wisata tangga 2000 yaitu, pelukan bersentuhan badan, memegang daerah terlarang masih menggunakan pakaian, dan bersenggama. Faktor pendorong hubungan seksual sebelum menikah adalah, suka sama suka, kebutuhan biologis, fasilitas penerang pada objek wisata tidak memadai, serta tidak ada petugas yang berjaga di lokasi objek wisata tangga 2000. Sebagian besar pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang hubungan seksual sebelum menikah di objek wisata tangga 2000 adalah Pelajar/Mahasiswa yang berasal dari luar daerah Kota Gorontalo.

#### c. Perilaku menyimpang tindakan kriminal dan kejahatan

Menurut M. A. Elliot kriminal adalah problem dalam masyarakat modern atau tingkah laku yang gagal dan melanggar hukum dan dapat dijatuhi hukuman yang bisa berupa hukuman penjara, hukuman mati, hukuman denda, dan lain-lain.

Tindakan criminal dan kejahatan yang terjadi di objek wisata tangga 2000 adalah,

berteriak (membuat keributan), perkelahian, pajak/meminta uang dengan paksa. Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang kriminal dan kejahatan karena, kebutuhan ekonomi, dan dalam pengaruh minuman beralkohol,hal ini sesuai dengan A. Prakoso. (2013),Desakan ekonomi dan pengaruh alkohol terhadap kejahatan sampai saat ini masih menempati posisi yang paling tinggi dan beragam jenisnya, yang paling berbahaya adalah melakukan tindakan kekerasan dan kejahatan terhadap harta benda. Selain kebutuhan ekonomi dan pengaruh minuman beralkohol, tindakan criminal dan kejahatan terjadi di objek wisata tangga 2000 karena tidak ada petugas yang berjaga di lokasi objek wisata pada malam hari.

Sebagian besar pengunjung yang melakukan tindakan kriminal dan kejahatan di objek wisata adalah oknum yang berasal dari daerah sekitar objek wisata. Tindakan kriminal dan kejahatan ini dilakukan pada malam hari menjelang pukul 00.00-04.00 wita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tindakan kriminal dan kejahatan terjadi di lokasi objek wisata tangga 2000 adalah, berteriak/ membuat keributan, perkelahian, dan pajak/meminta uang dengan paksa. Perilaku kriminal ini dilakukan karena pengaruh alkohol. Faktor penyebab perilaku menyimpang tindakan criminal dan kejahatan adalah kebutuhan ekonomi, pengaruh alkohol, dan tidak ada petugas yang berjaga di objek

wisata. Sebagian besar pengunjung objek wisata yang melakukan tindakan criminal dan kejahatan adalah masyarakat yang berada disekitar objek wisata.

## **2. Faktor penyebab timbulnya perilaku yang menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000 di Kota Gorontalo.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data peneliti dilapangan, ada empat (4) hal yang mendasari faktor timbulnya perilaku menyimpang :

### **a. Lokasi Objek Wisata**

Teori Behaviorisme (dalam skinner, 2009), penyimpangan terjadi dikarenakan seluruh perilaku manusia merupakan hasil belajar, belajar artinya ada suatu perubahan perilaku terhadap organisme yang sebagai pengaruh dari lingkungan.

Lingkungan dan objek wisata menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata. lokasi objek wisata tangga 2000 berada disamping jalan yang menjadi akses transportasi menuju ke kecamatan Batudaa Pantai, sehingga memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk melakukan perilaku menyimpang, hal ini sesuai dengan Rinta Hilda Aryanti (2017), mengatakan bahwa, faktor terjadinya perilaku menyimpang karena pengaruh teman sebaya, kualitas lingkungan, ketersediaan barang, ketersediaan tempat untuk melakukan perilaku menyimpang. Faktor penyebab perilaku menyimpang ini diperkuat dengan

teori behaviorisme bahwa, penyimpangan terjadi tidak hanya karena faktor individu itu sendiri melainkan karena pengaruh yang sangat besar dari suatu lingkungan atau proses dari belajarnya.

Lokasi objek wisata tangga 2000 yang berada disamping jalan menyebabkan Pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Pariwisata tidak bisa membatasi waktu kunjungan di objek wisata, sehingga memberikan kebebasan pengunjung untuk melakukan aktifitas menyimpang di objek wisata. Hal ini sesuai dengan I Gde Pitana (2009), Objek wisata yang tidak mempunyai batasan waktu bagi pengunjung cenderung membuka peluang wisatawan untuk melakukan perilaku yang bertentangan dengan norma yang berlaku.

Pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang alkoholisme dan tindakan criminal dan kejahatan adalah pengunjung yang berasal dari daerah Kota Gorontalo, pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang hubungan seksual sebelum menikah adalah pengunjung yang berasal dari luar daerah Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu faktor terjadinya perilaku menyimpang di objek wisata tangga 2000 karena lokasi objek wisata yang berada disamping jalanyang menjadi akses untuk menuju Kecamatan Batudaa Pantai, lokasi objek wisata ini menyebabkan kunjungan pada objek wisata tangga 2000



tidak bisa dibatasi, sehingga rawan terhadap aktivitas menyimpang. Pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang di objek wisata berasal dari daerah Kota Gorontalo dan Luar Daerah Kota Gorontalo.

#### b. Pengamanan Objek Wisata

Tidak ada petugas keamanan yang berjaga dilokasi objek wisata tangga 2000 menciptakan peluang bagi para pengunjung objek wisata untuk melakukan perilaku menyimpang. Hal ini sesuai dengan Mahagangga, (2013), Keamanan dan kenyamanan di objek wisata sangatlah penting alasan tersebut karena jika objek wisata tidak aman dan nyaman dapat merugikan wisatawan itu sendiri baik fisik maupun materi, serta dapat menimbulkan perilaku tidak baik wisatawan untuk melakukan perbuatan menyimpang.

Pemeriksaan pengunjung objek wisata tangga 2000 hanya dilakukan pada malam kamis dan malam minggu, padahal aktivitas pengunjung pada malam-malam lain pada pukul 00.00-04.00 masi banyak berada dilokasi objek wisata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Tidak adanya petugas yang berjaga dilokasi dan tidak rutinnnya pemeriksaan kepada pengunjung objek wisata tangga 2000, dapat menciptakan peluang bagi pengunjung untuk melakukan perilaku menyimpang, seperti alkoholisme, berhubungan seks sebelum menikah, serta tindakan kriminal dan kejahatan

#### c. Sarana dan Prasarana objek wisata

Peran sarana dan prasarana pada suatu objek wisata sangat vital keberadaan sarana dan prasarana menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung suatu objek wisata. Sarana dan prasarana tersebut harus dinikmati oleh para pengunjung baik anak-anak maupun orang dewasa.

Sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata tangga 2000 sudah banyak yang rusak, lampu listrik yang menjadi penerang pada malam hari sudah banyak yang tidak berfungsi sehingga menciptakan peluang kepada pengunjung objek wisata tangga 2000 untuk melakukan perilaku menyimpang. Hal ini sesuai dengan Spillane, (1987), Objek wisata harus mencakup fasilitas dan infrastruktur terpenting agar wisatawan dapat menikmati kunjungan ke suatu objek wisata, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai akan mengurangi jumlah kunjungan karena akan memicu perilaku menyimpang.

Sarana dan prasarana yang disediakan di objek wisata tangga 2000, terdiri dari lampu penerang, WC, tempat duduk (gazebo), tempat parkir dan tempat jualan bagi para pedagang. Fasilitas penerang pada lokasi objek wisata hanya 2 buah yang berfungsi, satu buah dibagian atas jalan, satu buah ditempat parkir, namun balon lampu pada fasilitas itu suda mati, hanya 2 buah balon yang masih menyala.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang

disediakan di objek wisata tangga 2000 kurang memadai, tidak tersediannya fasilitas, seperti lampu penerang menyebabkan pengunjung objek wisata melakukan perilaku menyimpang, khususnya pada malam hari.

d. Kebutuhan ekonomi

Salah satu penyebab perilaku menyimpang pengunjung pada suatu objek wisata disebabkan oleh kebutuhan ekonomi. Keinginan untuk hidup serba kecukupan tanpa harus susah payah bekerja, mengakibatkan seseorang mengambil jalan pintas dengan cara melakukan penyimpangan.

Perilaku menyimpang yang disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang terjadi di objek wisata tangga 2000 adalah perilaku menyimpang tindakan criminal dan kejahatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Erna Suryani (2012), mengatakan bahwa kriminalitas yang terjadi pada objek wisata disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, sosial, dan ekonomi.

Perilaku menyimpang karena kebutuhan ekonomi yang terjadi di objek wisata tangga 2000 yaitu, pajak/meminta uang kepada pengunjung lain dengan paksa disertai dengan ancaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu penyebab perilaku menyimpang pengunjung pada objek wisata tangga 2000 adalah kebutuhan ekonomi.

### **3. Upaya Pemerintah dalam menanggulangi perilaku menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000**

a. Keamanan Objek Wisata

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Pariwisata adalah melakukan pemeriksaan pada malam Kamis dan malam Minggu dilokasi objek wisata tangga 2000. Dilakukannya pemeriksaan pada malam-malam itu karena pengunjung objek wisata cukup banyak, berbeda dengan malam-malam yang lain.

Dinas Pariwisata Kota Gorontalo bekerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja pada saat melakukan pemeriksaan. Ketika melakukan pada malam Kamis dan malam Minggu tidak ditemukan pengunjung objek wisata tangga 2000 yang melakukan perilaku menyimpang alkoholisme, hubungan seksual sebelum menikah, dan tindakan kriminal dan kejahatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Pariwisata Kota Gorontalo dan Satuan Polisi Pamong Praja melakukan pemeriksaan pengunjung objek wisata pada malam Kamis dan malam Minggu. Pemeriksaan dilakukan pada malam Kamis dan malam Minggu karena mobilisasi pengunjung pada malam-malam itu cukup banyak.

b. Pengadaan sarana faktor pendukung objek wisata

Upaya yang dilakukan dinas pariwisata Kota Gorontalo adalah dengan mengadakan dan memperbaiki fasilitas objek wisata yang sudah rusak atau tidak layak pakai. Perbaikan dilakukan secara berkala, hal ini karena terbatasnya anggaran yang disediakan Pemerintah Kota Gorontalo untuk perbaikan sarana dan prasarana objek wisata tangga 2000.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Pariwisata Kota Gorontalo adalah pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana secara berkala, hal ini dilakukan karena keterbatasan anggaran yang disediakan Pemerintah Kota Gorontalo untuk objek wisata tangga 2000.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di objek wisata tangga 2000 Kota Gorontalo, tentang perilaku menyimpang pengunjung objek wisata. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Perilaku menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000 Kota Gorontalo**

###### **a. Perilaku Menyimpang Alkoholisme**

Salah satu perilaku menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000 adalah alkoholisme. Faktor penyebab Perilaku menyimpang alkoholisme di objek wisata

karena faktor internal dan eksternal. Pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang alkoholisme sebagian besar adalah remaja yang berasal dari daerah sekitar objek wisata tangga 2000.

###### **b. Perilaku hubungan seksual sebelum menikah**

Salah satu perilaku menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000 adalah hubungan seksual sebelum menikah, jenis hubungan seksual yang dilakukan oleh sebagian pengunjung di objek wisata tangga 2000 yaitu, pelukan bersentuhan badan, memegang daerah terlarang masih menggunakan pakaian, dan bersenggama. Faktor pendorong hubungan seksual sebelum menikah adalah, suka sama suka, kebutuhan biologis, fasilitas penerang pada objek wisata tidak memadai, serta tidak ada petugas yang berjaga dilokasi objek wisata tangga 2000. Sebagian besar pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang hubungan seksual sebelum menikah di objek wisata tangga 2000 adalah Pelajar/Mahasiswa yang berasal dari luar daerah Kota Gorontalo.

###### **c. Perilaku menyimpang tindakan kriminal dan kejahatan**

Salah satu perilaku menyimpang pengunjung yang terjadi di objek wisata tangga 2000 adalah Tindakan kriminal dan kejahatan. Jenis tindakan criminal dan kejahatan yang terjadi yaitu, berteriak/membuat keributan, perkelahian, dan pajak/meminta uang dengan paksa. Faktor

penyebab perilaku menyimpang tindakan criminal dan kejahatan adalah kebutuhan ekonomi, pengaruh alkohol, dan tidak ada petugas yang berjaga di objek wisata. Sebagian besar pengunjung objek wisata yang melakukan tindakan criminal dan kejahatan adalah masyarakat yang berada disekitar objek wisata.

## **2. Faktor penyebab timbulnya perilaku yang menyimpang pada wisatawan di objek wisata tangga 2000.**

### **a. Lokasi objek wisata**

Salah satu faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang di objek wisata tangga 2000 karena lokasi objek wisata yang berada disamping jalanyang menjadi akses untuk menuju Kecamatan Batudaa Pantai, lokasi objek wisata ini menyebabkan kunjungan pada objek wisata tangga 2000 tidak bisa dibatasi, sehingga rawan terhadap aktivitas menyimpang. Pengunjung yang melakukan perilaku menyimpang di objek wisata berasal dari daerah Kota Gorontalo dan Luar Daerah Kota Gorontalo.

### **b. Pengamanan Objek Wisata**

Tidak adanya petugas kemanan yang berjaga dilokasi dan tidak rutinnya pemeriksaan kepada pengunjung objek wisata tangga 2000, dapat menciptakan peluang bagi pengunjung untuk melakukan perilaku menyimpang, seperti alkoholisme, berhubungan seks sebelum menikah, serta tindakan kriminal dan kejahatan

### **c. Sarana dan prasarana objek wisata**

Sarana dan prasarana yang disediakan di objek wisata tangga 2000 kurang memadai, tidak tersediannya fasilitas, seperti lampu penerang dapat menyebabkan pengunjung objek wisata melakukan perilaku menyimpang, khususnya pada malam hari.

### **d. Kebutuhan ekonomi**

Salah satu penyebab perilaku menyimpang pengunjung pada suatu objek wisata disebabkan oleh kebutuhan ekonomi. Keinginan untuk hidup serba kecukupan tanpa harus susah payah bekerja, mengakibatkan seseorang mengambil jalan pintas dengan cara melakukan penyimpangan.

## **3. Upaya Pemerintah dalam menanggulangi perilaku menyimpang pengunjung di objek wisata tangga 2000.**

### **a. Kemananan Objek wisata**

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Pariwisata Kota Gorontalo dan Satuan Polisi Pamong Praja melakukan pemeriksaan pengunjung objek wisata pada malam kamis dan malam minggu. Pemeriksaan dilakukan pada malam kamis dan malam minggu karena mobilisasi pengunjung pada malam-malam itu cukup banyak.

### **b. Pengadaan sarana faktor pendukung objek wisata**

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Pariwisata Kota Gorontalo adalah pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana secara berkala, hal ini dilakukan karena keterbatasan

anggaran yang disediakan Pemerintah Kota Gorontalo untuk objek wisata tangga 2000.

### B. SARAN

1. Bagi Pemerintah Kota Gorontalo, agar lebih memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tangga 2000. Lebih intensif dalam Melakukan pemeriksaan (razia) secara rutin di objek wisata tangga 2000.
2. Direkomendasikan kepada masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tangga 2000.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu untuk melakukan penelitian lanjutan terkait temuan penelitian di objek wisata tangga 2000.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- A. Yoeti. Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung.
- Boere, K D.C. (2009). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Primasophie
- Boere, K D.C. (2010). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Primasophie.
- Creswell, J. W. (2010). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar
- Dwi Narwoko. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : kencana Media Group.
- Elly Setiadi dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana
- Henslin, James M. (Penyunting : Sunarto, Kamanto), (2007). *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta : Erlangga
- Henslin, James M. (2006). *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi, Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Hurlock, E. B. (1998). *Psikologi Perkembangan (Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta : Erlangga
- Irawan, H. (2014). *Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Maleong, Lexi. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Marpaung. (2012) *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata*. Tesis PS. Magister Kajian Wisata. Universitas Gadjah Mada
- Miles Mathew B; Huberman Michael A. (1984). *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methode*. London : Sage Publications
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Sunart, K (2006). *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santrock, John W. (2014). *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Santrock. (2013). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya : PT. Revka Petra Media
- Skinner, B.F. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yusuf, I. S. (2016). *Pengaruh Atraksi Aksebilitas dan Fasilitas Terhadap*

*Citra Objek Wisata Danau Tolire  
Besar di Kota Ternate. Jurnal  
Penelitian Humano Undang-Undang  
Nomor 38 Tahun 2000. Undang-  
Undang Nomor 9 PRDA Provinsi  
Gorontalo Tahun 2014. Misi  
Pembangunan Pariwisata Daerah.  
Pasal 3 Ayat (2*